

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut

1. Desentralisasi fiskal berpengaruh dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Artinya ketika desentralisasi fiskal mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi pun akan mengalami kenaikan.
2. Desentralisasi fiskal berpengaruh dengan tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Jawa Barat.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh dengan arah positif terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka kesempatan kerja pun akan mengalami kenaikan.
4. Desentralisasi fiskal berpengaruh terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan arah negatif. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan desentralisasi fiskal yang terjadi di Kabupaten/Kota Jawa mengakibatkan penurunan kemiskinan di Jawa Barat..

5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan PDRB yang terjadi di Kabupaten/Kota Jawa Barat mengakibatkan penurunan kemiskinan di Jawa Barat.
6. Kesempatan kerja berpengaruh dengan negatif terhadap kemiskinan. Artinya ketika kesempatan kerja mengalami peningkatan kemiskinan akan mengalami penurunan.
7. Peningkatan Desentralisasi fiskal, pertumbuhan Ekonomi, dan kesempatan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan harus menjadi prioritas dalam pembangunan suatu negara atau daerah dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pemerataan pembangunan yang tidak hanya berpusat pada beberapa daerah, karena dengan berhasilnya pengentasan kemiskinan maka hal tersebut akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi.
2. Perlu ditingkatkannya kualitas pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, pemerintah perlu terus meningkatkan sektor riil yang banyak menyerap tenaga kerja dan berkontribusi besar dalam pembentukan PDRB sehingga sektor riil tersebut mampu terus meningkat dan berada di atas pertumbuhan PDRB.

3. Perlunya peningkatan jumlah lapangan kerja yang bersifat padat karya dalam mengatasi pengangguran serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja saat ini.
4. Keberhasilan kebijakan desentralisasi fiskal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan, sangat ditentukan oleh faktor kelembagaan. Artinya, bagaimana institusi pemerintah yang ada itu dapat digerakkan dan diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyampaian berbagai layanan publik. Oleh karena itu perlu adanya reformasi berbagai regulasi tentang organisasi dan tugas kementerian/lembaga perlu dilakukan agar pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah pada umumnya dan pengelolaan DAK pada khususnya dapat dilaksanakan dengan baik. Sinkronisasi DAK, dana dekonsentrasi, dan tugas perbantuan juga perlu dilakukan sehingga upaya menyeimbangkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik di seluruh Indonesia dapat terlaksana secara optimal.
5. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan, pemerintah perlu mengembangkan program berkesinambungan dalam sektor UMKM dengan cara membantu pemasaran produk UMKM maupun produk pertanian, antara lain melalui penyediaan fasilitas tempat pemasaran, informasi dan telekomunikasi pemasaran UMKM di masing-masing daerah. Selain itu diperlukan juga bantuan modal meliputi: kredit lunak perbankan dengan syarat yang mudah, dana bergulir bagi UMKM yang tepat sasaran.